**ARTIKEL**

**PENGARUH PENGGUNAAN LAMPION SEBAGAI MEDIA TERHADAP PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS MURID SDN 191 INPRES BATUNAPARA KABUPATEN MAROS**

***THE INFLUENCE OF USING LANTERN AS A MEDIA TO IMPROVE THE RESULTS OF LERNING FOR STUDENTS OF SDN 191 INPRES BATUNAPARA MAROS DISTRICT***

Rohani, Tawany Rahamma, Kulasse Kanto,

1Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[rohani83.unm@gmail.com](mailto:rohani83.unm@gmail.com)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas murid dalam belajar masih kurang, murid cenderung pasif dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar murid sehingga perlu adanya media dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan membangkitkan semangat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh penggunaan lampion sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran IPS di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lampion sebagai media pembelajaran terhadap hasi belajar IPS murid kelas V SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen (*true-eksperiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah murid Kelas V SD Negeri 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 50 murid. Sampel penelitian 50 murid dimana kelompok ekperimen sebanyak 25 murid dan kelompok kontrol sebanyak 25 murid yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas murid serta tes hasil belajar IPS. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yakni uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar murid maupun hasil belajar murid. (ii) Terdapat perbedaan hasil pembelajaran IPS menggunakan lampion sebagai media pembelajaran dan tanpa menggunakan lampion sebagai media pembelajaran murid SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros, (iii) Penggunaan lampion sebagai media pembelajaran mempengaruhi hasil pembelajaran IPS murid kelas V SDN 191 Inpres Batunapara Kab. Maros.

Kata kunci: lampion, media, hasil pembelajaran IPS

**ABSTRACT**

Rohani, 2016. *The influence of using lanterns as a media to improve the result of learning IPS to students of SDN 191 Inpres of Batunapa, Maros District*.

(Guided by Tawany Rahamma and H. Kulasse Kanto)

This research was motivated by activity of students in study was still not enough. The students tends to the passive in learning, so that affecting to students learning outcomes. The problem in this research is how the effect of the use of lanterns as a medium of learning the learning IPS to student of SDN 191 Inpres of Batunapara Maros. So need media and appropriate learning methods to increase participation and to arouse the spirit of students in participating to learning activities so that the learning can be run accordance with what has been planned.

The type of this research is experiment (true-experiment design). Population of this research is fifth grade students of SDN 191 Inpres of Batunapara, Maros Regency, School year 2016/2017 as many as 50 students. Sample of reasearch is 50 students which as many as 25 students to be an experiment group and control group as many as 25 students were taken using simple random sampling. The instruments used consisted of teaching activity sheets and student activity sheets and achievement test IPS. Data were analyzed using descriptive statistic and inferential statistic that the *t* test.

The results of research showed that: (i) the implementation of learning by using lanterns as a media of learning has increased in every meeting both in terms of enforceability of learning, learning activities of students and student learning outcomes, (ii) There are differences in learning outcomes IPS between before and after is taught using lanterns as a media of learning in the fifth grade students of SDN 191 Inpres of Batunapara Maros district, (iii) Lantern usage as a learning media affects the result of teaching IPS for fifth grade students of SDN 191 Inpres of Batunapara Maros district.

Keywords: Lanterns, Media, Learning result IPS.

**PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Soewarso dan Susilo (2010: 3) “pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya dan yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia”. Keberadaan Ilmu Pengetahuan Sosial pada pendidikan dasar sebagai sarana dalam mengembangkan pemahaman murid tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu, murid dibimbing untuk mengembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan kritis terhadap yang negatif serta memiliki kepedulian terhadap kegiatan sosial, proses demokrasi, kegagalan ekologi, memberikan pengetahuan sosiol kultural yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup secara mandiri.

Berdasarkan data pencapaian hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas V pada semester 1 tahun 2015/2016 nilai murid masih dibawah Kriteri Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 88 dengan rerata kelas 58,6. Dengan melihat data hasil belajar IPS perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan kualitas pembelajaran yang baik dapat menghasilkan nilai yang baik.

Observasi awal di SDN 191 Inpres Batunapara, berdasarkan wawancara kepala sekolah dan guru serta murid bahwa proses pembelajaran IPS di sekolah ini masih menemukan permasalahan terutama dalam hal penggunaan media pembelajaran. Mata pelajaran IPS di kelas V mempunyai materi yang sangat banyak dan guru kesulitan dalam memilih media yang tepat. Penggunaan media yang dilakukan kadang ada yang menarik perhatian murid dan kadang kurang disenangi murid. Mungkin karena media tersebut sering dilihat dan penggunaannya tidak bervariasi yang menimbulkan perasaan malas pada murid yang membuat hasil belajar kurang. Keterbatasan media pembelajaran IPS dan kemampuan guru dalam menggunakan media juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pastisipasi murid dalam kegiatan pembelajaran. Di ruang kelas V SDN 191 Inpres Batunapara hanya terdapat beberapa media visual yang berupa bagan dan gambar. Oleh karena itu, perlu adanya media dan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan partisipasi dan membangkitkan semangat murid dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut perlu adanya strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS. Strategi Pembelajaran yang demikian dapat diwujudkan dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat serta media pembelajaran yang menarik bagi murid. Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan murid aktif adalah Pembelajaran yang Menggunakan Lampion sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS murid kelas V SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penggunaan lampion sebagai media pembelajaran IPS di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPS sebelum dan sesudah menggunakan lampion sebagai media di SDN 191 Inpres Batunapata Kabupaten Maros?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan lampion sebagai media pembelajaran terhadap hasil pembelajaran IPS di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros?

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Hakikat Pembelajaran IPS**

Susilo, dkk (2009) mengungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu pengetahuan sosial lahir dari keinginan parapakar pendidikan untuk membekali para murid supaya nantinya mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Soewarso & Susilo (2010: 3) bahwa “pada dasarnya IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya dan yang menjadi kajian IPS ialah tentang hubungan antar manusia. Latar telaahnya adalah kehidupan nyata manusia”.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS SD merupakan mata pelajaran yang di sekolah dasar yang berdiri sendiri yang menggabungkan konsep ilmu sosial, humaniora, sains, berbagai permasalahan sosial kehidupan dan isu-isu yang ada.

Dimyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh murid menjadi acuan untuk melihat penguasaan murid dalam menerima materi pelajaran. Menurut Sardiman (2007: 51), “hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku murid setelah melalui proses belajar-mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya”.

Beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes

1. **Penggunaan Lampion sebagai Media dalam Pembelajaran IPS**

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. **Media pembelajaran** secara umum adalah alat bantu [proses belajar mengajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Arsyad (2007: 3) “media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hidayati dkk (2008), media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan murid, sehingga dapat terjadi proses belajar pada dirinya. Musfiqon (2012: 70) “ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu: media Visual, media Audio dan media kinestetik”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan media pembelajaran adalah suatu alat sebagai perantara untuk pemahaman makna dari materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru baik berupa media cetak atau pun elektronik dan media pembelajaran ini juga sebagai alat untuk memperlancar dari penerapan komponen-komponen dari sistem pembelajaran tersebut, sehingga proses pembelajaran dapat bertahan lama dan efektif, suasana belajar pun menjadi menyenangkan.

Lampion adalah lampu atau lentera kertas, dipakai pada pesta-pesta pada acara perayaan hari-hari besar. Wikipedia (2013) lampion adalah lampu yang berbentuk bulat yang terbuat dari kertas dan digantung pada acara-acara besar orang cina. Karena perkembangan zaman lampion ini banyak digunakan sebagai asesoris rumah dan bentuknya memiliki banyak jenisnya.

Lampion memiliki banyak kegunaan misalnya saja untuk interior lebih pada bangunan yang bernuansa modern dan minimalis, untuk dekorasi lebih menekankan pada unsur kreatifitasdan juga lampion sebagai media dalam pendidikan. Lampion yang digunakan sebagai media pembelajaran karena bentuknya sangat unik dan menarik perhatian murid. Murid menggunakannya dengan cara memasang bergambar secara urut berdasarkan nomor serinya pada permukaan lampion, sehingga menutupi kertas dasar lampion dan yang nampak adalah bergambar tersebut yang sudah membentuk lampion yang indah dan menarik perhatian murid.

Media lampion sebagai bentuk dari beberapa kelompok media sederhana yang dirancang oleh guru dan murid untuk memudahkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kustandi &Sutjipto (2011: 41) bahwa “karakteristik atau ciri khas suatu media berbeda-beda berdasarkan tujuan dan pengelompokannya. Pemilihan media yang digunakan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam rangka mempermudah proses pembelajaran”.

Media lampion ini adalah media yang termasuk dalam media gambar. Karena pada lampionnya akan ditempelkan gambar sesuai dengan materi yang guru akan ajarkan. Bentuk lampionnya dibuat semenarik mungkin dengan berbagai macam warna sehingga murid lebih termotivasi untuk belajar.

**Kerangka Pikir**

Pembelajaran IPS

Pembelajaran tanpa menggunakan lampion sebagai media

Pembelajaran dengan media menggunakan lampion sebagai media

Pembelajaran IPS tidak berhasil

Pembelajaran IPS lebih berhasil

Penigkatan Hasil Pembelajaran

Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu: “Penggunaan Media Lampion Berpengaruh terhadap Hasil Pembelajaran IPS Murid SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros”

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen (*true-eksperiment design*). Ciri utama dari *true-eksperiment design* (eksperimen sesungguhnya) adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelompok eksperimen yang diajar dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran dan satu kelompok kontrol yang diajar tanpa penggunaan lampion sebagai media pembelajaran.

Variabel dalam peneltian ini adalah variabel bebas yaitu penggunaan lampion sebagai media pembelajaran IPS dan variabel terikat adalah hasil pembelajaran IPS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 191 Inpres Batunapara Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros yang berjumlah 50 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple* *random sampling.* Sampel tersebut di acak dengan cara mengundi 50 murid. Berdasarkan pengundian itu diperoleh 25 murid kelas VA untuk kelas kontrol dan 25 murid VB untuk kelas eksperimen.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penutup. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian adalah data lembar observasi aktivitas guru dan murid serta kualitas pembelajaran IPS dengan menggunakan tes hasil belajar.

Teknik analisis data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Teknik desktiptif dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tahap-tahap penggunaan media lampion, sedangkan deskriptif tentang kualitas belajar murid didasarkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas belajar murid serta tes hasil belajar murid. Sedangkan teknik inferensial dengan menganalisis hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil signifikansi > 0,05 yang berarti dua kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal dan homogen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. Gambaran penggunaan lampion sebagai media pembelajaran IPS di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros.
3. Penggunaan lampion sebagai media pembelajaran

Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  | | --- | --- | | **Pertemuan** |  | | **Persentase** | **Kualifikasi** | **Tingkat keberhasilan**  **pembelajaran** |
| Pertemuan I | 81,67 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan II | 86,67 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan III | 91,67 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan IV | 93,33 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan V | 96,67 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Pertemuan VI | 98,33 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Rata-Rata | 91,39 | Sangat Baik (4) | Berhasil |

Berdasarkan tabel di atas pertemuan I berada pada kategori baik dan pertemuan II-VI berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata keseluruhan yaitu 91,39 dan berada pada kategori “sangat baik”. Adapaun aktivitas belajar murid yaitu:

Tabel 4.2. Data Hasil Aktivitas Belajar Murid Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen yang diamati** | **Pertemuan** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Murid termotivasi belajar | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 2 | Mendengarkan penjelasan guru | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 3 | Murid aktif dalam kelompok | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 4 | Membantu teman sejawat | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 5 | Mengerjakan tugas yang diberikan | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | Mempersentasikan hasil tugas di depan kelas | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 7 | Murid menyimpulkan pelajaran | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 8 | Menjawab soal evaluasi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Jumlah | | 20 | 23 | 24 | 29 | 31 | 32 |
| Rata-Rata | | 2,5 | 2,9 | 3,0 | 3,6 | 3,9 | 4,0 |
| Kategori | | S | T | T | T | ST | ST |

Berdasarkan tabel 4.2 aktivitas murid pertemuan I sampai pertemuan 6 mengalami peningkatan dan berada pada kategori tinggi.

1. Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran IPS tanpa Menggunakan Lampion Sebagai Media Pembelajaran (Kelas Kontrol)

Tabel 4.3 Klasifikasi Data Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| |  |  | | --- | --- | | **Pertemuan** |  | | **Persentase** | **Kualifikasi** | **Tingkat keberhasilan**  **pembelajaran** |
| Pertemuan I | 60,00 | Cukup (2) | Berhasil |
| Pertemuan II | 68,33 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan III | 71,67 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan IV | 73,33 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan V | 78,33 | Baik (3) | Berhasil |
| Pertemuan VI | 88,33 | Sangat Baik (4) | Berhasil |
| Rata-rata | 73,33 | Baik (3) | Berhasil |

Berdasrkan hasil keterlaksanan pembelajaran di kelas kontrol dari awal pertemuan I sampai pertemuan VI mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru dalam kelas kontrol sudah dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik. Adapun aktivitas belajar murid yaitu:

Tabel 4.4. Data Hasil Aktivitas Belajar Murid Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Komponen yang diamati** | **Pertemuan** | | | | | |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1 | Murid termotivasi belajar | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 |
| 2 | Mendengarkan penjelasan guru | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3 | Murid aktif dalam kelompok | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| 4 | Membantu teman sejawat | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 5 | Mengerjakan tugas yang diberikan | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| 6 | Mempersentasikan hasil tugas di depan kelas | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7 | Murid menyimpulkan pelajaran | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 8 | Menjawab soal evaluasi | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| **Jumlah** | | 17 | 17 | 17 | 19 | 20 | 22 |
| **Rata-rata** | | 2,1 | 2,1 | 2,1 | 2,4 | 2,5 | 2,8 |
| **Kategori** | | R | R | R | S | S | S |

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan, rata-rata aktivitas belajar murid dari pertemuan I sampai dengan pertemuan VI adalah 18 dan berada pada kategori “sedang”.

1. **Hasil pembelajaran IPS sebelum dan setelah menggunakan lampion sebagai media pembelajaran dan tanpa menggunakan lampion sebagai media pembelajaran**
2. Hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran

Tabel 4.5**.** Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar IPS Murid Sebelum dan Sesudah diberi Perlakuan pada kelas

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Pretest*** | | **Interval** | **Kategori** | ***Posttest*** | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 | 0 | 90 – 100 | Sangat tinggi | 2 | 8 |
| 0 | 0 | 80 – 89 | Tinggi | 9 | 36 |
| 3 | 12 | 65 – 79 | Sedang | 7 | 28 |
| 2 | 8 | 55 – 64 | Rendah | 4 | 16 |
| 20 | 80 | 0 – 54 | Sangat Rendah | 3 | 12 |

Tabel 4. 6 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Murid yang Diajarkan dengan Menggunakan Lampion Sebagai Media Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Hasil Belajar** | | | |
| ***Pretest*** | | ***Posttest*** | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| < 65 | Tidak Tuntas | 22 | 88 | 7 | 28 |
| ≥ 65 | Tuntas | 3 | 12 | 19 | 72 |

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar sebelum perlakuan ada 12% yang tuntas dan setelah perlakuan meningkat menjadi 72% yang hasil belajarnya tuntas.

1. Hasil pembelajaran IPS tanpa menggunakan lampion sebagai media pembelajaran

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Belajar Murid pada Kelas yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Lampion Sebagai Media Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| ***Pretest*** | | **Interval** | **Kategori** | ***Posttest*** | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 | 0 | 90 – 100 | Sangat tinggi | 1 | 4 |
| 0 | 0 | 80 – 89 | Tinggi | 0 | 0 |
| 0 | 0 | 65 – 79 | Sedang | 2 | 8 |
| 5 | 20 | 55 – 64 | Rendah | 5 | 20 |
| 20 | 80 | 0 – 54 | Sangat Rendah | 17 | 68 |

Tabel 4. 8 Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Murid yang Diajarkan Tanpa Menggunakan Lampion Sebagai Media Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** | **Hasil Belajar** | | | |
| ***Pretest*** | | ***Posttest*** | |
| **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| < 65 | Tidak Tuntas | 25 | 100 | 22 | 88 |
| ≥ 65 | Tuntas | 0 | 0 | 3 | 12 |

Berdasarkan tabel di atas pembelajaran IPS tanpa menggunakan lampion sebagai media sebelum perlakuan tuntas 0% dan setelah perlakuan 12% yang hasil belajarnya tuntas.

1. **Pengaruh Penggunaan Lampion sebagai Media Pembelajaran IPS terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Murid**

Pengaruh penggunaan lampion sebagai media pembelajaran dapat dilihat pada uji hipotesis hasil belajar. Berdasarkan uji *Paired Sample* untuk Kelas Kontrol sebelum dan sesudah perlakuan nilai signifikansi 0,246 > 0,05 yang mengindentifikasikan tidak ada perbedaan hasil belajar sebelum dan setelah diajar tanpa penggunaan lampion sebagi media pembelajaran IPS. Sedangkan uji *Paired Sample* untuk Kelas eksperimen yang menggunakan lampion sebagai media pembelajaran IPS yaitu sig. 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dijarkan penggunaan lampion sebagai media pembelajarab IPS.

Adapun uji *independen samples test* sebelum perlakuan pada kelas kontrol sig. 0,976 > 0,005 dan pada kelas eksperimen nilai sig. 0,000 < 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan lampion sebagai media pembelajaran IPS dapat mempengaruhi hasil pembelajaran di kelas.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan lampion sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS dan terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros pada pelajaran IPS yang diajar dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Harjanto (1996: 243) “manfaat media dalam proses belajar adalah bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh murid dan memungkinkan murid untuk menguasai tujuan pembelajaran lebih baik”

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lampion sebagai media pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar murid maupun hasil belajar murid di SDN 191 Inpres Batunapara Kab. Maros.
2. Terdapat perbedaan hasil pembelajaran IPS menggunakan lampion sebagai media pembelajaran dan tanpa menggunakan lampion sebagai media pembelajaran sebelum dan setelah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Penggunaan lampion sebagai media pembelajaran mempengaruhi hasil pembelajaran IPS murid di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros.

**Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi sekolah yang mana sebagai pengambil kebijakan adalah perlunya peningkatan sarana maupun prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah tidak lain adalah media pembelajaran IPS yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Bagi guru pelajaran IPS, penggunaan media pembelajaran selalu disesuaikan dengan konsep materi pelajaran IPS, agar murid lebih mudah memahami materi yang diajarkan.
3. Bagi murid yang berada di SDN 191 Inpres Batunapara Kabupaten Maros, hendaknya selalu meningkatkan hasil belajar agar menjadi murid yang berprestasi. Murid harus sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS ataupun mata pelajaran lain dan berusaha mencari tambahan pengetahuan diluar jam sekolah, sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat maksimal.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian serupa dan mengkaji lebih mendalam mengenai manfaat media pempelajaran guna mencari sumbangan efektif yang lebih dominan dari unsur-unsur lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arsyad A. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Harjanto. 1996. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Hidayati. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY

Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidika IPS SD*. Direktorat enderal Pendidikan Tinggi. PJJ UNM

Kustandi & Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Soewarso dan Susilo. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press.

Susilo, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.

Wikipedia. 2013. <http://id.wikipedia.org/wiki/lampion> (Online) diaskes 8 April 2016.